

ABSTRAK

Stunting pada balita mempunyai dampak jangka panjang seperti produktivitas dan kemampuan kognitif yang rendah, serta peningkatan risiko penyakit kronis. Rendahnya asupan zat gizi merupakan salah satu faktor risiko terjadinya *stunting*. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan antara asupan zat gizi makro (energi dan protein) dan zat gizi mikro (zat besi dan seng) dengan status gizi balita *stunting* di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain *cross-sectional dengan* menggunakan teknik *Total Sampling* dan jumlah sampel sebanyak 60 Balita. Variabel terikat pada penelitian ini adalah status gizi balita *stunting* dan variabel bebas yaitu asupan zat gizi makro (energi dan protein) dan zat gizi mikro (zat besi dan seng).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden, kategori pendek sebesar 23,3 % dan sangat pendek sebesar 76,7 %, sebesar 40% mengalami asupan zat gizi makro defisit dan 61,7% kurang asupan zat gizi mikro. Hasil uji statistik *Spearman* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara asupan zat gizi makro (energi dan protein) dengan status gizi balita *stunting* ($\alpha < 0,05$) dan tidak ada hubungan yang bermakna antara asupan zat gizi mikro (zat besi dan seng) dengan status gizi balita *stunting* ($\alpha > 0,05$). Oleh karena itu, asupan zat gizi yang berkualitas diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan linier balita *stunting*.

Kata kunci : Asupan Zat Gizi Makro, Asupan Zat Gizi Mikro, *Stunting*